

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “STMJ” KARYA EVE NATKA

Riska Yulianti¹, Ita Kurnia², Sanya Najwa Almayda³, Felisa Putri Hariyani⁴
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
Pos-el: riskayulianti@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id³, pfelisa031@gmail.com³,
almaydasanya@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis campur kode dalam novel STMJ karya Eve Natka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode pustaka. Data penelitian diperoleh dari novel STMJ dan sumber lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis campur kode dalam novel STMJ, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam terjadi ketika bahasa lain disisipkan ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan campur kode ke luar terjadi ketika bahasa Indonesia disisipkan ke dalam bahasa lain. Campur kode dalam novel STMJ dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan mencampurkan kata, frasa, dan klausa. Campur kode kata dan frasa lebih sering digunakan daripada campur kode klausa. Bahasa yang paling sering digunakan untuk campur kode adalah bahasa Inggris, diikuti oleh bahasa Batak. Penggunaan campur kode dalam novel STMJ memiliki beberapa fungsi, yaitu untuk menunjukkan identitas penutur, untuk mengekspresikan emosi, untuk memperkuat makna, untuk menciptakan humor, dan untuk menunjukkan kedekatan antar penutur.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel STMJ, Eve Natka.

ABSTRACT

This research focuses on the analysis of code mixing in Eve Natka's novel STMJ. The research employs a qualitative method with a descriptive approach and library method. Data for the research is obtained from the novel STMJ and other relevant sources. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results of the study show that there are two types of code mixing in the novel STMJ, namely code mixing into Indonesian and code mixing out of Indonesian. Code mixing into Indonesian occurs when another language is inserted into Indonesian, while code mixing out of Indonesian occurs when Indonesian is inserted into another language. Code mixing in the novel STMJ is done in various ways, namely by mixing words, phrases, and clauses. Code mixing of words and phrases is more often used than code mixing of clauses. The most frequently used language for code mixing is English, followed by Batak. The use of code mixing in the novel STMJ has several functions, namely to show the speaker's identity, to express emotions, to strengthen meaning, to create humor, and to show closeness between speakers.

Keywords: Code Mixing, Novel STMJ, Eve Natka.

1. PENDAHULUAN

Dalam mengikuti arus perkembangan zaman, manusia mengalami perubahan dalam penggunaan

bahasa. Menurut Devitt & Hanley (2006:1); Noermanzah (2017:2) bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat

komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. ekspresi yang terkait dengan unsur segmental dan suprasegmental, baik dalam bentuk lisan maupun gerakan tubuh (kinesik), memainkan peran penting. Sebuah kalimat dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada bagaimana ekspresi tersebut disampaikan. Dengan kata lain, cara kita mengungkapkan kalimat baik melalui intonasi, vokal, atau gerakan tubuh dapat memengaruhi pesan yang ingin disampaikan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam interaksi sosial dan memudahkan komunikasi antarindividu. Selain itu, bahasa juga memiliki dampak yang signifikan pada dunia politik dan sastra. Dalam ranah sastra, bahasa menjadi alat untuk menciptakan karya-karya yang beragam, menggambarkan realitas, dan menyampaikan pesan-pesan mendalam. Hubungan antara bahasa, interaksi, politik, dan sastra sangat erat. Interaksi, yang melibatkan komunikasi antara dua orang atau lebih, bertujuan untuk membangun hubungan baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara luas.

Dalam konteks interaksi, bahasa memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi hubungan sosial. Penggunaan bahasa bertujuan untuk mempermudah komunikasi antar individu. Bahasa bukan hanya alat komunikasi semata, tetapi juga menjadi sarana untuk berinteraksi. Prinsip dasar komunikasi adalah menggunakan bahasa sebagai alat interaksi, dan penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sosial budaya.

Menurut Chaer (2003:51) bahasa itu bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya. Bahasa bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga cermin dari nilai-nilai, norma, dan identitas suatu kelompok masyarakat. Dalam mempelajari bahasa,

kita juga secara tidak langsung memahami bagaimana masyarakat berinteraksi, berpikir, dan memaknai dunia sekitar. Bahasa mencerminkan cara pandang, kepercayaan, dan pengalaman kolektif suatu komunitas. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, terdapat banyak kata yang menggambarkan kekayaan alam, budaya, dan sejarah Indonesia. Kata-kata ini tidak hanya memiliki makna harfiah, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang melekat pada budaya kita.

Penggunaan bahasa di kalangan masyarakat Indonesia, baik di kalangan generasi muda maupun dewasa, sering kali mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Fenomena ini, menurut beberapa pengamat sosial budaya, adalah cara individu mengekspresikan status sosial, tingkat pendidikan, dan penghormatan tertentu. Dalam hal ini, pencampuran bahasa mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana menunjukkan identitas dan afiliasi seseorang. Misalnya, penggunaan kata-kata dalam bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bisa menandakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan bahasa asing atau terpapar budaya global. Selain itu, bahasa Inggris sering digunakan di kalangan profesional atau media massa, yang bisa memperkuat posisi sosial seseorang atau kelompok. Namun, pencampuran bahasa ini juga memiliki konsekuensi. Terlalu banyak mengadopsi kata asing bisa mengaburkan makna dan nilai dalam bahasa Indonesia.

Dalam novel "STMJ" karya Eve Natka, penulis sering menggunakan campur kode dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa asing, terutama bahasa Inggris, ke dalam teks bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris ini memberikan daya tarik tambahan dan membuat novel lebih menarik untuk dibaca. Istilah-istilah bahasa Inggris ini

muncul secara konsisten dalam dialog dan narasi dari awal hingga akhir cerita. Selain itu, alur cerita novel ini menampilkan berbagai setting atau latar belakang yang berbeda, yang memberikan konteks yang beragam untuk penggunaan campur kode. Melalui berbagai latar tersebut, penulis menggunakan bahasa Inggris dalam ujaran-ujaran yang dituturkan oleh karakter-karakter dalam cerita. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti akan fokus mengkaji jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam novel "STMJ" karya Eve Natka.

2. METODE PENELITIAN

Setiap penelitian tidak lepas dari metode. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis campur kode pada novel STMJ (2020) karya Eve Natka bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini adalah studi kualitatif yang menerapkan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berupaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena sebagaimana adanya. Metode ini merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian (Mardiana, dikutip dari Arikunto, 2006:19). Metode deskriptif analisis adalah pendekatan yang menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan deskripsi yang detail dan analisis yang tepat tentang analisis

campur kode dalam novel "STMJ" karya Eve Natka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) teknik pustaka dan (2) teknik baca dan catat.

a. Teknik Pustaka

Peneliti melakukan teknik pustaka yaitu dengan menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku sosiolinguistik, catatan, dokumen, artikel, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian yaitu campur kode.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang penyisipan elemen-elemen campur kode dalam bentuk kata dan frasa dalam novel "STMJ" karya Eve Natka. Peneliti menyiapkan dan membaca novel tersebut secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Setelah novel dibaca secara keseluruhan, peneliti dapat mengelompokkan data-data dan menentukan bagaimana analisis campur kode dalam novel "STMJ" karya Eve Natka. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis-jenis campur kode dan campur kode yang paling dominan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku novel cetak "STMJ" karya Eve Natka.

b. Teknik Baca dan Catat

Teknik baca dan catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci membaca secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yaitu novel STMJ (2020) karya Eve Natka. Selanjutnya, hasil membaca itu dicatat sebagai data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan terhadap sumber data ketika

diperlukan dalam rangka analisis data.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah mencari sumber data, mengklasifikasikan kata-kata dan frasa yang mengandung campur kode dalam novel "STMJ" karya Eve Natka, mencatat secara terarah dengan kode *Inside* dan *Outside*, mendeskripsikan hasil analisis novel yang telah diklasifikasikan, dan membuat kesimpulan data dari hasil yang telah diketahui berupa kata-kata dan frasa yang mengandung campur kode dalam novel "STMJ" karya Eve Natka dapat mengelompokkan data dan menentukan bagaimana analisis campur kode dalam novel "STMJ" karya Eve Natka.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa jenis-jenis campur kode dan campur kode yang dominan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan buku novel cetak "STMJ" karya Eve Natka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Campur Kode Dalam Novel STMJ Karya Eve Natka. Campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain. Dalam Novel STMJ Karya Eve Natka ini terdapat 57 kutipan tentang campur kode. Jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) dan campur kode ke luar (*outer mixing-code*).

Campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak dan bahasa Padang. Sedangkan campur kode ke luar (*outer mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang paling dominan adalah bentuk kata dan frasa dalam bahasa Inggris.

Pembahasan

Setelah membaca novel STMJ Karya Eve Natka dengan seksama, maka peneliti menemukan beberapa data yang mengandung unsur-unsur campur kode yang berwujud kata dan frasa dalam naskah novel. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan data campur kode yang ada, pada novel STMJ karya Eve Natka terdapat penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata dan frasa yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Batak, dan Bahasa Batak

Tabel 1.

| No. | <i>Inside</i> Batak | Padang | <i>Outside</i> Inggris |
|-----|--|---------------------|--------------------------------------|
| 1. | Amangoooi... (hal.6) | Cemana (hal. 22) | Marriageable (hal. 15) |
| 2. | Dao nai! (hal.8) | Awak (hal.22) | I am really in trouble (hal. 15) |
| 3. | Muli (hal. 9) | | What's the problem (hal.24) |
| 4. | Nunga adong halletmu (hal. 10) | | Coffe addicted (hal.27) |
| 5. | Tokka (hal. 10) | | Wedding (hal.28) |
| 6. | Hallet (hal. 11) | | Chance (hal. 31) |
| 7. | Ai aha do pedekate (Hal. 11) | | Thanks (hal. 33) |
| 8. | Bege jo (hal. 12) | | So (hal. 33) |
| 9. | Martumpol (hal 12) | | Backstreet (hal.36) |
| 10. | Boru (hal. 13) | | Trial (hal. 38) |
| 11. | Ito (hal. 19) | | Leader (hal.46) |
| 12. | Anak sasada (hal. 28) | | Please (hal. 61) |
| 13. | Halak hita do (hal. 64) | | Anytime (hal.61) |
| 14. | Olo (hal.64) | | Midnite (hal.73) |
| 15. | Do au (hal.64) | | Well (hal.35) |
| 16. | Aha ma margamuna (hal. 64) | | Over protective (hal.78) |
| 17. | Parumaen (hal.106) | | Full time (hal. 97) |
| 18. | Pahompu (hal.125) | | Outing (hal. 97) |
| 19. | Buna taon (hal. 143) | | Speechles (hal. 137) |
| 20. | Parumaen (hal. 150) | | Single (hal.157) |
| 21. | Pahompu pangoaran (hal. 152) | | By the way, have fun (hal.183) |
| 22. | Hamaraon, hagabeon, hasangapon (hal. 153) | | Tour leader (hal. 210) |
| 23. | Dalihan natoli | | Probation |

| | | |
|-----|-----------------------|--------------------|
| | (hal.216) | time (hal. 218) |
| 24. | Tarombo (hal. 216) | |

Penulis mendapati beberapa peristiwa campur kode dalam novel STMJ Karya Eve Natka. Peristiwa campur kode yang terdapat dalam STMJ Karya Eve Natka dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni campur kode ke dalam (inner code-mixing) dan campur kode ke luar (outer code-mixing).

Campur Kode Inside

a. Campur Kode Inside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Batak

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Batak diuraikan sebagai berikut:

- a) "Amangoi..... suah besar kali kalian ini! Sudah bisa kawin!" Kata Opung dengan logat Batak kental. (terdapat pada halaman 6) yang artinya "ya ampun" dalam bahasa Batak.
- b) "Zerman kata kau ? Bah, dao nai!" Opung berdecak. (terdapat pada halaman 8) Dalam konteks tersebut "bah" menjadi berfungsi untuk menekankan kata selanjutnya yaitu " dao nai" yang berarti jauh dalam Bahasa Batak.
- c) "Kalo kau mau ke Zermaaan, harus kawin dululah di Zakarta! Massam mana Opung kuat ke Zerman melihat kau muli ! Jangan sampe nanti kau diambil orang Zerman itu!" (terdapat pada halaman 9) yang artinya "menikah" dalam Bahasa Batak.
- d) "Sudah ada pacar kalian, kan? Nunga adong halletmu?" (terdapat pada halaman 10) yang artinya "sudah ada pacarmu?" dalam bahasa Batak.
- e) "Bagus itu! Baik- baik kalian pacaran. Zangan kau kasih apamu itu kalau belum kawin kalian !

Tokka! Pantang itu!"(terdapat pada halaman 10) yang artinya "Tabu" dalam bahasa Batak.

- f) "Kau sudah punya hallet?" (terdapat pada halaman 11) yang artinya "pacar" dalam bahasa Batak.
- g) "Ai aha do pedekate? Opung mendumel. (terdapat pada halaman 11) yang artinya "Apanya katanya pedekate?" dalam bahasa Batak.
- h) "Eh, bege jo. Itu tadi tetangga Opung." (terdapat pada halaman 12) yang artinya "dengar dulu (jo singkatan dari jolo)" dalam bahasa Batak.
- i) "Opung mau ke Zakarta-lah kalo kalian lulus nanti. Kenalkan hallet kalian sama opung ya. Martumpol-lah kita sepat-sepat! Mana tahu Opung tak sempat lagi datang ke pesta kalian. Opung ini sudah tua,kan?" (terdapat pada halaman 12) yang artinya "Tunangan, yang umumnya dua minggu sebelum pernikahan" dalam bahasa Batak.
- j) "Oh ya, namaku Leia Saulina Opposunggu. Suku Batak, boru Arutonang nomor 16, Opposunggu nomor 17. Bingung? Sama dong! Pokoknya aku menghafalkan saja apa yang disuruh Bapak kalau sewaktu-waktu ditanya soal nomor keturunan. ?" (terdapat pada halaman 13) yang artinya "Anak perempuan" dalam bahasa Batak.
- k) "Halo, Ito! Ni kolam ampe kosong. Lo yang minum airnya?" (terdapat pada halaman 19) yang artinya "Panggilan pada lawan jenis" dalam bahasa Batak.
- l) "Tahu artinya anak sasada?" (terdapat pada halaman 28, dan 86) yang artinya "Putra satu-satunya" dalam bahasa Batak.
- m) "Bisanya nanti pahompu kita saza yang kawin orang Batak! Yang

- penting nomormu lanjut, kan?” (terdapat pada halaman 125) yang artinya “cucu” dalam bahasa Batak.
- n) “Iya, Natal dan Tahun baru paling ramai. Idul fitri juga, karena adik Mama menikah dengan muslim. Terus buna taon Sihombing karena marga Bapak, dam buna taon Sirait, marga Mama. Wah, mereka aktif banget. Pernah jadi pengurus juga.” (terdapat pada halaman 143) yang artinya “perayaan Tahun Baru” dalam bahasa Batak.
 - o) “Mamak Alan, maksudku. Sepupuku. Agak keras dia itu. Banyak kali syaratnya soal calon parumaen.” (terdapat pada halaman 106, dan 150) yang artinya “menantu perempuan” dalam bahasa Batak.
 - p) “Jangan lama-lamalah kalian itu pacaran. Kasian adek saya ini, belum punya pahompu panggoaran,” (terdapat pada halaman 152) yang artinya “cucu pertama dari anak laki-laki pertama yang jadi nama panggilan kake-neneknya” dalam bahasa Inggris
 - q) “Memang itu yang dicari orang Batak, kan? Hamaraon, hagabeon, hasangapon.” (terdapat pada halaman 153) yang artinya “kekayaan, keturunan, kehormatan (filsafat batak dalam tujuan hidup)” dalam bahasa Batak.
 - r) “Semua tentang Batak. Falsafah mereka, Dalihan Na Tolu!. Aku ngerti sih ini, tapi baiknya gomos aja yang jelasin.” (terdapat pada halaman 216) yang artinya “Tiga Pilar dalam kehidupan masyarakat Batak tentang saling menjaga hubungan kekerabatan” dalam bahasa Batak.
 - s) “Oh, Tarombo!” Rie melebarkan mata. (terdapat pada halaman

216) yang artinya “Silsilah garis keturunan secara partrilineal dalam suku Batak” dalam bahasa Batak.

b. Campur Kode Inside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Padang

2) Campur kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Padang diuraikan sebagai berikut:

- a. “Cemmana ndak panik awak waktu kau belum pulang pukul sebelas malam itu.” (terdapat pada halaman 22) Dalam konteks tersebut “Cemmana” berarti “Bagaimana” dan “Awak” berarti “Aku”

Campur Kode Outside

a. Campur Kode Outside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a) “Pake bohong juga sih lo. Nyari cowok marriageable tuh susah, tahu!” (terdapat pada halaman 15) yang artinya “Dewasa” dalam bahasa Inggris.
- b) “I am really in trouble, Liz. Rachel sih udah punya cowok. Lha gue, gandeng siapa nanti pas wisuda?” (terdapat pada halaman 15) yang artinya “Aku berada dalam masalah” dalam bahasa Inggris.
- c) “Bilang aja belum punya! What’s the problem?” (terdapat pada halaman 24) yang artinya “Apa masalahnya?” dalam bahasa Inggris.
- d) “Udah biasa, Pak. Sejak SMU udah coffee addicted.” Aku tersenyum. (terdapat pada halaman 27) yang artinya “pecandu kopi” dalam bahasa Inggris.

- e) “Saya jarang ikut wedding adat, Pak.” Aku menyalakan laptop. (terdapat pada halaman 28) yang artinya “Pernikahan” dalam bahasa Inggris.
- f) “Nah tuh? Ad chance! Malam minggu lagi.” Liz menjentikkan jari. (terdapat pada halaman 31) yang artinya “Peluang” dalam bahasa Inggris.
- g) “Thanks, Oh ya, lo sendiri gimana? Ada gebetan baru habis yang kemarin itu?” (terdapat pada halaman 33, 46, 55, 57, 59, 60, 78, 138, 142, 163, dan 205) yang artinya “terimakasih” dalam bahasa Inggris.
- h) “Gue naksir dia udah lama. Tapi, nggak ada kemajuan sampai dia lulus dan pregi. So, lupakan aja.” (terdapat pada halaman 33) yang artinya “jadi” dalam bahasa Inggris.
- i) “Jadi, kenapap nggak diresmiin aja pacaran? Kan bisa backstreet.” (terdapat pada halaman 36) yang artinya “hubungan diam-diam” dalam bahasa Inggris.
- j) “Aku juga pernah baca, trial pacaran itu tiga bulanan. Kalau masih jalan, kemungkinan langgeng.” (terdapat pada halaman 38) yang artinya “percobaan” dalam bahasa Inggris.
- k) “Leader di kantor” (terdapat pada halaman 46) yang artinya “kepala pimpinan” dalam bahasa Inggris.
- l) “Uhm.... bajuku, please.” (terdapat pada halaman 23, 61, 119, 140, 161, dan 180) yang artinya “tolong” dalam bahasa Inggris.
- m) “Anytime, Tidur yang cukup biar besok segar dan kelihatan manisnya.” (terdapat pada halaman 61) Dalam konteks tersebut “Anytime” menjadi berfungsi untuk menekankan kata sebelumnya sehingga memiliki arti “ sama-sama” dalam bahasa Inggris.
- n) “Midnite kan masih bisa. Mau?” (terdapat pada halaman 73) yang artinya “tengah malam” dalam bahasa Inggris.
- o) “Well, orang Batak kan memang gitu. Ngomong biasa aja kayak lagi marah-marah.” (terdapat pada halaman 75, dan 97) yang artinya “baiklah” dalam bahasa Inggris.
- p) “Jangan diambil hati. Biasalah, yang namanya abang kan suka over protective!” (terdapat pada halaman 78) yang artinya “terlalu berlebihan” dalam bahasa Inggris.
- q) “Tetap kerja full tiime hari ini?” (terdapat pada halaman 97) yang artinya “penuh waktu” dalam bahasa Inggris.
- r) “Kantor outing sampai besok. Aku nggak ikut.” (terdapat pada halaman 97) yang artinya “piknik” dalam bahasa Inggris.
- s) “Speechles. Nggak kaget-kaget banget sih. Udah tahu waktu dia jawabin tantenya itu. Yang katanya ‘saya keduluan padahal belum ngomong apa-apa’. Ya kali gua bego ga ngerti maksudnya.” (terdapat pada halaman 137) yang artinya “tidak bisa berkata-kata” dalam bahasa Inggris.
- t) “Pacaran aja dulu yang lama. Nikmati hidup single.” (terdapat pada halaman 156) yang artinya “sendiri” dalam bahasa Inggris.
- u) “ By teh way, gue nggak butuh minuman dinginnya. Lo pergi aja beruda. Have fun.” (terdapat pada halaman 183, dan 190) “By the way” yang artinya “omong-omong” dan “Have fun” yang artinya “ selamat bersenang-senang” dalam bahasa Inggris.
- v) “Siapa? Tour Leader?” (terdapat pada halaman 210) yang artinya “Pemandu wisata” dalam bahasa Inggris.

- w) “Maaf ya, Joe. Ada probation time tiga bulan baru aku kenalkan jamu ke orangtuaku sebagai teman istimewa” (terdapat pada halaman 73) yang artinya “waktu perubahan” dalam bahasa Inggris.

Campur Kode yang Dominan dalam Novel “STMJ” Karya Eve Natka

Dalam novel "STMJ" karya EVE NATKA, terdapat sejumlah 23 data campur kode yang dominan berada di luar teks. Data ini merupakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris yang dominan dalam campur kode ini disesuaikan dengan gaya hidup remaja pada era milenial. Jenis campur kode yang ditemukan dalam novel ini terbagi menjadi campur kode ke dalam (inner mixing-code) dan campur kode ke luar (outer mixing-code).

Campur kode ke dalam melibatkan bahasa Batak dan bahasa Padang, sementara campur kode ke luar terdiri dari campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Rinciannya adalah 19 data bahasa Batak, 2 data bahasa Padang, dan 23 data bahasa Inggris. Campur kode yang paling dominan dalam novel ini adalah campur kode ke luar berupa bahasa Inggris sebanyak 23 data.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data tentang campur kode novel “STMJ” karya Eve Natka dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam (inner mixing-code) dan campur kode ke luar (outer mixing-code). Campur kode ke dalam (inner mixing-code) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak dan bahasa Indonesia dengan bahasa Padang. Sedangkan campur kode ke luar (outer mixing-code) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang paling dominan adalah bentuk kata dalam bahasa Inggris.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A., R. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Program Study Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol 8 no 2.
- Aisyah, Novita. 2019. Analisis Campur Kode pada Tayangan Sinetron Komedi “Tukang Ojek Pengkolan” Episode Maret-April 2019. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.
- Farouq. 2019. Analisis Peristiwa Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Hasta Wiyata*, 3: 78-79.
- Gifelem. 2021. Analisis Campur Kode Dalam Novel “Pre Wedding Rush” (Karya Okke ‘Sepatumerah’). *Jurnal J-Mace*, 1: 53-65.
- Masruro, Kholifatun. 2020. Campur Kode Pembawa Acara Musik Breakout di Net.Tv. *Jurnal BAPALA*, 7.
- Meylani, I. R. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Hello Salma”. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu .
- R., D. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan . *Jurnal tarbiyah* , Vol 24 no 7.
- Sari, Harmita, dan Samsinar. 2020. Analisis Campur Kode Masyarakat di Pasar Andi Tadda Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 5.
- Sukmana A. A, Wardarita R. & Ardiansyah A. 2021. Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5: 206- 221